

**UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI BARU  
MELALUI MEDIA GAMBAR PADA SISWA KELAS X  
SMKN 1 PAGARAN TAPAH KABUPATEN ROKAN HULU  
TAHUN PELAJARAN 2013/2014**

Oleh

**Junaidi Dirbas**

SMKN 1 Pagaran Tapah

[junaidii@gmail.com](mailto:junaidii@gmail.com)

---

**Article History**

Received : July 2018

Accepted : Oktober  
2018

Published : November 2018

---

**Keywords**

*Writing, poetry, image media*

---

---

**Abstract**

*This study aims to improve poetry writing skills. This type of research is Classroom Action Research (AR) using two cycles. Data were collected through tests and observations that were analyzed with qualitative and quantitative techniques. The image media can improve the skills of writing new poetry, this can be proved by the increase of learners' learning outcomes, from the average of 57.14 to 65.71 and in the second cycle to 72,38. From these results it can be concluded that the value of learning outcomes have met the minimum criterion criteria (KKM) with a standard value of 70.*

---

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan dua siklus. Data dikumpulkan melalui tes dan observasi yang di analisis dengan teknik kualitatif dan kuantitatif. Media gambar dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi baru, hal ini dapat dibuktikan dengan peningkatan hasil belajar peserta didik, yaitu dari rata-rata 57,14 menjadi 65,71 dan pada siklus kedua menjadi 72,38. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa nilai hasil belajar sudah memenuhi standar kriteria ketuntasan minimum (KKM) dengan standar nilai 70.

---

## **A. Pendahuluan**

Keterampilan menulis merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang penting dipelajari oleh siswa atau peserta didik. Karena dari hasil sebuah tulisan dapat dilihat bagaimana kemampuan mengekspresikan seseorang dalam pikiran maupun perasaan. Selain itu, kegiatan menulis dapat memperluas wawasan dan melatih berpikir secara kreatif (Putri, 2017). Salah satu jenis keterampilan menulis yang dipelajari siswa di sekolah adalah keterampilan menulis puisi.

Keterampilan menulis puisi merupakan aktivitas belajar yang bersifat produktif kreatif. Artinya, pembelajaran dilakukan agar siswa mampu memproduksi karya dalam bentuk puisi dan memanfaatkannya dalam kehidupan sehari-hari. Untuk sampai kepada proses memproduksi puisi, diperlukan sebuah proses kreatif. Menurut Suntari (Soffan, 2011:25) proses kreatif akan berkembang jika empat unsur terkait terlatih secara optimal, yaitu 1) potensi, pengetahuan, dan pengalaman pribadi; 2) dorongan

internal dan eksternal sesuai dengan kebutuhan pebelajar; 3) proses pembelajaran yang ditunjang oleh iklim belajar, keterlibatan pebelajar secara penuh, dan kebermaknaan belajar; dan 4) produk yang bernilai atau berharga bagi siswa dan orang lain. Keterampilan menulis puisi sering dianggap sebagai bakat, sehingga orang yang merasa tidak mempunyai bakat tidak dapat menulis puisi.

Anggapan seperti itu tidak selalu benar, karena kalau kita baca kisah sejumlah penyair, ternyata mereka pun banyak berlatih. Pengaruh bakat itu terbukti kecil sekali. Bahkan dapat dikatakan bahwa bakat tidak ada artinya tanpa pelatihan. Sebaliknya, tanpa bakat pun bila seseorang rajin belajar dan giat berlatih, dia akan terampil menulis puisi. Upaya untuk lebih meningkatkan keberhasilan belajar siswa diantaranya dapat dilakukan melalui upaya memperbaiki proses pembelajaran. Dalam proses perbaikan pembelajaran ini peranan guru sangat penting, yaitu menerapkan metode dan media pembelajaran yang

tepat. Oleh karena sasaran proses pembelajaran adalah siswa belajar, maka dalam menetapkan media pembelajaran, fokus perhatian guru adalah upaya membelajarkan siswa. Salah satu media yang dapat digunakan adalah media gambar. Menurut Nana Sudjana dan Rivai (2009:3-4) media diklasifikasikan menjadi empat yaitu: media grafis, media tiga dimensi, media proyeksi, media *picture and picture* (media gambar).

Menurut Sadiman (2012) dalam tulisannya, bahwa model pembelajaran *picture and picture* adalah pembelajaran modern yang memiliki ciri Aktif, Inovatif, Kreatif, dan Menyenangkan. Model apapun yang digunakan selalu menekankan aktifnya peserta didik dalam setiap proses pembelajaran. Inovatif setiap pembelajaran harus memberikan sesuatu yang baru, berbeda dan selalu menarik minat peserta didik.

Menurut Istarani (2011:8) banyak keuntungan yang diperoleh dari kegiatan mempelajari model *picture and picture* dengan media gambar yang ada di lingkungan dalam proses belajar, antara lain: Agar penggunaan model *picture and*

*picture* dengan media gambar dapat sebagai media dan sumber belajar yang baik, hendaknya dipersiapkan secara seksama melalui tiga tahap kegiatan, yakni tahap persiapan, pelaksanaan dan tindak lanjut.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Menurut Burns (Madya, 2007: 8), penelitian tindakan merupakan penerapan penemuan fakta pada pemecahan masalah dalam situasi sosial dengan pandangan untuk meningkatkan kualitas tindakan yang dilakukan di dalamnya, yang melibatkan kolaborasi dan kerjasama para peneliti, praktisi, dan orang awam. Penelitian tindakan kelas terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan (tindakan), observasi (pengamatan), dan refleksi (Burns, 1999 dalam Madya, 2007: 59).

Rencana penelitian tindakan merupakan tindakan yang tersusun, dan dari segi definisi mengarah pada tindakan. Empat tahap dalam penelitian tindakan

kelas ini, yaitu tahap perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi (Arikunto: 2017: 16). Subjek penelitian, yaitu siswa kelas X dengan jumlah siswa sebanyak 21 orang siswa, terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 9 orang siswa perempuan. Pengumpulan data dari hasil tes dan observasi terhadap guru dan siswa. Analisis data dilakukan dengan teknik kualitatif dan kuantitatif.

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

#### 1. Hasil Penelitian

##### a. Pra Siklus

Pada kondisi awal atau pra siklus, nilai rata-rata siswa dalam menulis puisi, yaitu 57, 14. Tuntas 4 orang dan tidak tuntas 17 orang. Selanjutnya, aktivitas siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran menulis puisi pada kondisi awal dapat dijelaskan pada tabel di bawah ini.

**Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran pada Kondisi Awal**

Rentang Nilai	Kriteria	Jumlah	Persentase
90-100	Sangat Baik	0	0 %
70-89	Baik	3	14,29%
50-69	Cukup	11	52,38%
00-49	Kurang	7	33,33%

Berdasarkan hasil pengamatan kondisi awal siswa terhadap pembelajaran menulis puisi serta berbagai hambatan-hambatan yang muncul, maka peneliti bersama guru kelas yang diteliti, melakukan kolaborasi untuk mengatasi hambatan dan kesulitan yang ditemukan, peneliti bersama guru kelas yang bertindak sebagai observer, menyusun dan melaksanakan serangkaian perencanaan tindakan guna mengatasi hambatan-hambatan tersebut, yang diakhiri pada sebuah kegiatan analisis atau refleksi.

b. Siklus I

Nilai tes formatif pembelajaran Bahasa Indonesia materi menulis puisi siklus I di atas dapat diterangkan nilai rata-rata hasil belajar pada pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus pertama sebesar 65,71. Jumlah siswa yang tuntas belajarnya sebanyak 11 siswa atau sebesar 52,38%, dan jumlah siswa yang belum tuntas belajarnya sebanyak 10 siswa atau sebesar 47,62%. Dari penjelasan sebagaimana tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa hasil nilai tes formatif mengalami peningkatan dari kondisi awal, namun belum memenuhi kriteria keberhasilan karena nilai rata-rata belum mencapai angka 70 dan ketuntasan belajar klasikal juga belum memenuhi kriteria minimal yaitu 85%.

Hasil observasi pada pelaksanaan perbaikan pembelajaran pada siklus I sebagaimana tabel di bawah ini.

**Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Observasi Peningkatan Aktivitas Siswa Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Menulis Puisi Siklus I**

Rentang Nilai	Kriteria	Jumlah	Persentase
90-100	Sangat Baik	0	0 %
70-89	Baik	14	66,67%
50-69	Cukup	6	28,57%
00-49	Kurang	1	4,76%

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa dari 21 siswa terdapat 14 orang yang tuntas belajarnya (66,67%) dilihat dari aktivitas belajarnya, sedangkan 7 siswa (33,33%) belum tuntas dilihat dari aktivitas belajarnya. Melihat hasil di atas maka peneliti bersama-sama dengan observer sepakat untuk melaksanakan perbaikan pembelajaran pada siklus II dengan harapan pada siklus II aktivitas belajar siswa dapat mencapai perolehan di atas 85% sesuai dengan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan.

### c. Siklus II

Rekapitulasi nilai tes formatif pembelajaran Bahasa Indonesia materi menulis puisi siklus I dapat diterangkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar pada pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus pertama sebesar 72,38, jumlah siswa yang tuntas belajarnya sebanyak 19 siswa atau sebesar 90,48%, dan jumlah siswa yang belum tuntas belajarnya sebanyak 2 siswa atau sebesar 9,52%. Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa dari 21 siswa terdapat 19 orang yang tuntas belajarnya (90,48%) dilihat dari aktivitas belajarnya. Melihat hasil di atas maka peneliti bersama-sama dengan observer menyimpulkan bahwa hasil pengamatan terhadap peningkatan aktivitas belajar sudah mencapai angka di atas 85%, sehingga proses perbaikan pembelajaran dinyatakan berhasil dan tuntas pada siklus II.

Hasil observasi pada pelaksanaan perbaikan pembelajaran pada siklus I sebagaimana tabel di bawah ini.

**Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Observasi Peningkatan Aktivitas Siswa Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Menulis Puisi Siklus II**

Rentang Nilai	Kriteria	Jumlah	Persentase
90-100	Sangat Baik	17	80,95 %
70-89	Baik	4	19,05%
50-69	Cukup	0	00,00%
00-49	Kurang	0	00,00%

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa dari 21 siswa terdapat 21 orang yang tuntas belajarnya (100%) dilihat dari aktivitas belajarnya. Melihat hasil di atas maka peneliti bersama-sama dengan observer menyimpulkan bahwa hasil pengamatan terhadap peningkatan aktivitas belajar sudah mencapai angka di atas 85%, sehingga proses perbaikan pembelajaran dinyatakan berhasil dan tuntas pada siklus II.

## 2. Pembahasan

Berdasarkan deskripsi, analisis, dan refleksi setiap tindakan pada penelitian yang dilaksanakan terdapat

beberapa temuan esensial selama penelitian berlangsung. Beberapa temuan tersebut diuraikan dari siklus I dan siklus II sebagai berikut. Temuan pada saat siklus I tindakan I, pada saat guru memperlihatkan penggunaan model *picture and picture* dengan media gambar terbukti meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa. Hal ini terlihat dari antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Siswa menyebutkan isi setiap gambar yang dilihatnya, ini menandakan ide dan gagasan pemikiran siswa tertuangkan lewat kata-kata yang diucapkannya. Aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran masih sangat kurang terutama pada saat tanya jawab dan membacakan hasil puisi di depan kelas. Dalam menulis puisi, siswa belum mampu mengembangkan gagasan dari setiap gambar yang telah diamatinya. Temuan pada siklus II tindakan I, pada pelaksanaan siklus II, terlihat bahwa siswa sudah mulai menunjukkan peningkatan, baik itu dari proses pembelajaran, motivasi maupun hasil belajar siswa. Siswa terlihat antusias terhadap penggunaan model *picture and*

*picture* dengan media gambar yang dilihat dan aktif pada saat melakukan tanya jawab mengenai isi gambar. Berdasarkan hasil data yang diperoleh, Peneliti mampu memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan gagasan seluas-luasnya. Selain itu melalui penugasan yang dilakukan Peneliti, siswa mampu untuk lebih memahami pembelajaran yang diterapkan. Siswa yang dianggap kurang mampu juga terbimbing oleh siswa yang

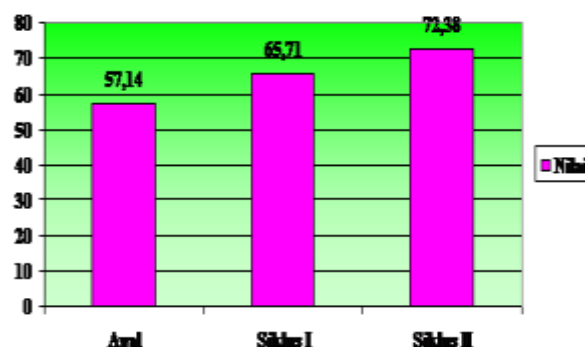
berketerampilan lebih walaupun hasil menulis puisi masih jauh apa yang diharapkan. Pada siklus II ini guru dan siswa telah menempuh suatu proses pembelajaran sesuai dengan perencanaan dan mampu menghasilkan produk berupa menulis puisi. Keterampilan siswa dalam menulis puisi lebih baik, terlihat dari adanya peningkatan nilai hasil menulis siswa pada setiap siklusnya. Hasil analisis data hasil pelaksanaan kegiatan penelitian dalam 2 siklus tindakan dan 2 kali pertemuan pada masing-masing siklusnya dapat dijelaskan pada tabel-tabel di bawah ini.

**Tabel 4.7 Rekapitulasi Nilai Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kondisi**

Siklus	Nilai	Ketuntasan		Blm Tuntas	
		T	%	TT	%
Awal	57,14	4	19,05	17	80,95
Siklus I	65,71	11	52,38	10	47,62
Siklus II	72,38	19	90,48	2	9,52

**Awal, Siklus I dan Siklus II**

Penjelasan mengenai peningkatan nilai rata-rata hasil belajar pada pembelajaran bahasa Indonesia materi menulis puisi dengan menggunakan model *picture and picture* dengan media gambar menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan di mana pada kondisi awal sebesar 57,14 meningkat menjadi 65,71 pada siklus I dan pada akhir siklus II meningkat menjadi 72,38. Peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa dalam bentuk grafik sebagaimana gambar di bawah ini.



**Gambar 1. Grafik Peningkatan Nilai Rata-rata Belajar Siswa Pada Siklus I dan II**

Keberhasilan proses perbaikan pembelajaran tidak hanya dilihat dari peningkatan hasil belajar atau nilai tes formatif saja. Aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran juga merupakan indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran. Data aktivitas siswa diperoleh dari lembar observasi yang telah diisi oleh observer selama perbaikan pembelajaran berlangsung.

Fokus observasi difokuskan pada aspek-aspek bisa menjawab, mau bertanya dan aktif dalam kegiatan diskusi.

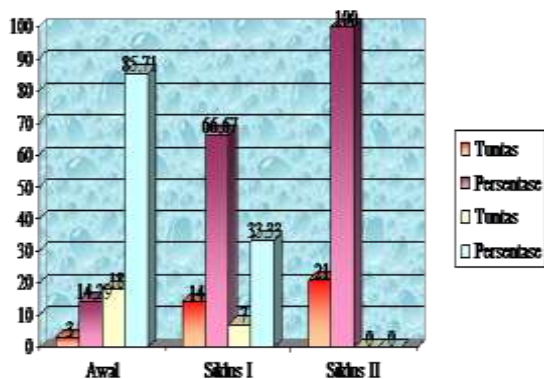
Hasil observasi pada pelaksanaan kegiatan perbaikan pembelajaran menunjukkan hasil yang positif, dan dibuktikan dengan adanya peningkatan aktivitas siswa pada

setiap siklusnya. Secara rinci penjelasan mengenai peningkatan aktivitas siswa dalam proses perbaikan pembelajaran sebagaimana tabel di bawah ini.

**Tabel 4.8 Rekapitulasi Peningkatan Aktivitas Siswa pada Siklus I dan Siklus II**

Siklus	Ketuntasan			
	T	%	TT	%
Awal	3	14,29	18	85,71
Siklus I	14	66,67	7	33,33
Siklus II	21	100,00	0	0,00

Secara jelas peningkatan aktivitas siswa selama proses perbaikan pembelajaran sebagaimana dijelaskan pada gambar di bawah ini.



**Gambar 4.3 Grafik Ketuntasan Siswa Berdasarkan Tingkat Aktivitas Siswa Pada Siklus I dan II**

Dari hasil observasi mengenai aktivitas siswa tersebut berdasarkan kriteria keberhasilan perbaikan pembelajaran dapat disimpulkan bahwa proses perbaikan pembelajaran dinyatakan berhasil karena peningkatan aktivitas siswa mencapai angka 100% dari 85% batasan minimal yang telah ditentukan pada kriteria keberhasilan proses perbaikan pembelajaran.

Pembahasan penelitian merupakan kajian dan analisis yang dilakukan oleh peneliti terhadap data yang diperoleh dari lapangan. Secara umum Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan oleh peneliti dalam pembelajaran penggunaan model *picture and picture* dengan media

gambar untuk menulis puisi di kelas X. SMK Negeri 1 Pagaran Tapah Kabupaten Rokan Hulu telah berhasil. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai kualifikasi keterampilan siswa dalam menulis puisi penggunaan model *picture and picture* dengan media gambar serta rata-rata nilai sebagai upaya meningkatkan keterampilan apresiasi sastra.

Siswa mampu menerima dan mengatasi kesulitan yang dihadapi dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan penggunaan model *picture and picture* dengan media gambar untuk menulis puisi diantaranya dalam menentukan gagasan pokok pada siklus I, siswa masih menyamakan dengan judul tetapi di siklus II siswa sudah dapat membedakan antara gagasan pokok dengan judul. Kesulitan ini diatasi dengan cara siswa terlebih dahulu dicatat apa yang dilihat dan menarik perhatian dari media gambar yang diberikan dan menarik kesimpulan dari beberapa kejadian yang ada dalam gambar menjadi sebuah gagasan pokok. Dalam menentukan judul masih terdapatnya kesamaan judul yang dipilih siswa, akan tetapi pada siklus II siswa sudah mengembangkan ide-ide untuk menentukan judul puisi sehingga judul yang diberikan sudah bervariasi, kesulitan ini diatasi dengan cara gagasan pokok yang sudah dikumpulkan dari gambar-gambar yang dilihat kemudian dijadikan suatu judul.

Dalam menentukan rima, persamaan bunyi masih tidak sesuai dengan makna puisi sedangkan pada siklus II siswa sudah dapat menentukan persamaan bunyi dengan makna puisi. Kesulitan tersebut diatasi dengan cara diberikan contoh puisi yang didalamnya

terdapat persamaan bunyi yang sesuai dengan makna puisi. Dalam pemilihan kata yang tepat, siswa masih terbatasannya kosa kata dan pasif dalam menggunakan bahasa Indonesia karena bahasa yang digunakan sehari-hari adalah bahasa daerah, sedangkan pada siklus II bahasa yang digunakan sudah tidak menggunakan bahasa daerah lagi.

Kesulitan tersebut diatasi dengan adanya bimbingan dari guru dalam

menentukan kosa kata yang tidak dimengerti siswa. Penggunaan model *picture and picture* dengan media gambar efektif digunakan untuk pembelajaran menulis puisi di kelas X. SMK Negeri 1

Pagaran Tapah Kabupaten Rokan Hulu. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan keterampilan siswa yang sangat antusias dalam mengembangkan imajinasi mereka

dalam menulis puisi. Dengan media gambar, inspirasi mereka lebih fokus, sehingga mereka mudah dalam memahami pembentukan keterampilan mencari inspirasi untuk menulis puisi, membuat gagasan pokok berdasarkan gambar, menentukan judul yang dapat menggambarkan isi, menentukan rima, dan menulis puisi sesuai dengan pilihan kata yang tepat. Atas dasar pertimbangan sebagaimana diuraikan di atas, maka peneliti dan observer sepakat memutuskan bahwa kegiatan perbaikan pembelajaran diakhiri pada siklus II. Berdasarkan data-data hasil pelaksanaan perbaikan pembelajaran sebagaimana diuraikan di atas berupa data hasil tes formatif siklus I, tes formatif siklus II dan data hasil observasi siklus I dan II maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *picture and picture* dengan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia materi menulis puisi di kelas X. SMK Negeri 1 Pagaran Tapah Kabupaten Rokan Hulu.

## **D. Simpulan dan Saran**

### **1. Simpulan**

Penelitian melalui metode PTK ini diharapkan menjadi salah satu alternatif pemecahan masalah bagi pendidik, terutama masalah yang dihadapi oleh peserta didik dalam pembelajaran menulis puisi. Setiap penemuan dalam setiap siklus dikembangkan menjadi suatu pemecahan masalah yang dihadapi oleh pendidik dan peserta didik. Dengan demikian simpulan dari penelitian di atas adalah sebagai berikut.

- a. Perencanaan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media gambar disusun berdasarkan masalah-masalah yang ditemukan di lapangan, yaitu (1) penyusunan rencana kegiatan yang akan dilaksanakan dalam KBM, (2) penentuan metode pembelajaran yang menuntut peserta didik aktif dalam setiap proses pembelajaran, (3) penentuan media gambar, (4) penentuan bentuk penilaian yang terdiri dari penilaian proses dan hasil. Perencanaan tindakan yang telah peneliti susun ternyata efektif dalam

meningkatkan keterampilan peserta didik dalam menulis puisi.

- b. Pelaksanaan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media gambar dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu siklus pertama yang berfokus pada definisi puisi, menentukan tema dan langkah-langkah menulis puisi dengan menggunakan media gambar, dan siklus kedua yang berfokus pada pemahaman peserta didik terhadap unsur-unsur pembuatan puisi, dan langkah-langkah menulis puisi dengan menggunakan media gambar dengan pilihan kata yang tepat.
- c. Hasil pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media gambar terjadi pada siklus satu sampai siklus dua ini dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan peserta didik, keberanian mengajukan pertanyaan, pembelajaran yang lebih efektif, dan mengembangkan keterampilan menulis puisi peserta didik. Hal tersebut di atas dapat dibuktikan dengan peningkatan hasil belajar peserta didik, yaitu dari rata-rata 57,14 menjadi 65,71 dan pada siklus kedua menjadi 72,38. Dari hasil

tersebut maka dapat disimpulkan bahwa nilai hasil belajar sudah memenuhi standar kriteria ketuntasan minimum (KKM) dengan standar nilai 70. Peningkatan ketuntasan belajar meningkat dari 4 siswa atau 19,05% menjadi 11 siswa atau 52,38% dan 90,48% atau 19 siswa pada siklus kedua, dan didukung pula oleh peningkatan aktivitas belajar siswa dari 3 siswa atau 14,29%, menjadi 14 siswa atau 66,67% dan 100% atau 21 siswa pada siklus terakhir.

## 2. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut ada hal yang sebaiknya dilaksanakan oleh guru dalam memperbaiki kualitas pembelajaran, yaitu guru harus menggunakan metode yang kreatif dan inovatif dan konkrit dalam pembelajaran, sehingga dapat membangkitkan minat belajar siswa.

## Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. (2007). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Putri, D. (2017). Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Pendek dengan Menggunakan Teknik Copy The Master Pada Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP Rokania. *Jurnal Pendidikan Karakter*, II(1), 30–47.
- Sadiman, Arief S, Rahardjo, Anung Haryaono, dan Rahardjito. 2009. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sudjana, Nana dan Ahmad, Rivai. 2002. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru.
- Suwarsih Madya. (2007). *Teori dan Praktik Penelitian Pendidikan (Action Research)*. Bandung: Alfabeta.